

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan anak ditentukan oleh keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan otak. Usia 0 – 24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, atau disebut juga sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat terwujud apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Adapun faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, asupan gizi (pemberian, frekuensi dan durasi pemberian ASI serta pemberian MP-ASI), stimulasi dan social ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi, (Al Rahmad, 2017)

Pada usia 6 bulan, kebutuhan bayi akan energi dan gizi mulai meningkat dan tidak dapat terpenuhi hanya dengan ASI, sehingga diperlukan makanan pendamping ASI (MPASI) (WHO 2018). Kurangnya makanan pendamping ASI yang diberikan untuk bayi umur 6-24 bulan juga dapat mempengaruhi perkembangan mental dan pertumbuhan bayi menjadi terganggu (Eka Mildiana & Sulistyawati, 2022).

Syarat pemberian MPASI menurut WHO adalah pemberian yang adekuat. Artinya, MPASI yang diberikan harus dapat memenuhi kebutuhan zat gizi makro maupun mikro bayi seperti zat besi, seng, dan vitamin A untuk mencapai tumbuh kembang optimal dengan mempertimbangkan jumlah, frekuensi, konsistensi, dan variasi makanan, (Hanindita, 2019). Pada masa balita apabila mengalami kekurangan gizi mengakibatkan terjadinya keterlambatan atau terganggunya proses pertumbuhan, perkembangan otak dan menurunnya daya tahan tubuh terhadap infeksi. (Perwitasari & Amalia, 2021).

Menurut UNICEF anak-anak yang berusia kurang dari lima tahun, lebih dari 49 juta mengalami kurus dan hampir 17 juta anak sangat kurus serta lebih dari 40 juta kejadian angka obesitas di dunia pada tahun 2018. Afrika dan Asia merupakan wilayah terbesar yang mengalami kekurangan gizi. Prevalensi kurus (62%), dan obesitas (47%) menjadi wilayah tertinggi

kejadian gangguan pertumbuhan pada anak usia balita (Shobah, 2021)

World Health Organization (WHO) menyebutkan hampir 200 juta anak usia balita di dunia mengalami kegagalan dalam memenuhi pertumbuhan dan kemampuan perkembangannya dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang berada di Benua Afrika dan Asia, (Desra, 2020). Data Kementrian Kesehatan (2017) terdapat 13%- 18% anak balita diIndonesia mengalami gangguan dalam tumbuh kembangnya (Eka Mildiana & Sulistyawati, 2022).

Berdasarkan data dari profil Badan Pusat Statistik (BPS) Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB di Kabupaten Pringsewu, tahun 2023 khususnya diwilayah kecamatan Gadingrejo terdapat balita dengan berat badan kurang sebanyak 252 kasus, balita dengan tinggi badan kurang sebanyak 161 kasus, balita dengan gizi kurang sebanyak 143 kasus dan balita dengan gizi buruk sebanyak 1 kasus.

Penyebab sebenarnya dari kurang gizi masih belum diketahui, banyak faktor yang mempengaruhi status gizi anak. Masalah gizi umumnya disebabkan oleh dua faktor, faktor yang pertama yakni faktor langsung dari asupan gizi adalah kurangnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan ketidaktepatan dalam memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu yang dan penyakit infeksi. Faktor yang kedua adalah faktor tidak langsung berupa pengetahuan ibu tentang makanan bergizi, pendidikan orangtua, pendapatan dalam keluarga. (Sari Ardiana & Kumorojati, 2019).

Berdasarkan presurvey ditemukan masih terdapat ibu balita yang tidak memberikan MPASI dengan tepat dan berdasarkan data dari Puskesmas Gadingrejo pada tahun 2023 masih terdapat kasus balita dengan berat badan kurang sebanyak 159 balita, kasus balita dengan gizi kurang sebanyak 66 balita, dan kasus balita dengan gizi buruk sebanyak 5 balita. Berdasarkan uraian diatas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemberian MPASI dengan status gizi pada balita usia 6 - 24 bulan di wilayah Puskesmas Gadingrejo yaitu di Desa Wonodadi dan Desa Mataram

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan presurvey masih ditemukan ibu balita yang tidak memberikan MPASI dengan tepat. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pemberian MPASI dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gadingrejo yaitu di Desa Wonodadi dan Desa Mataram.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Pemberian MPASI Terhadap Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gadingrejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi waktu pemberian MPASI pada balita usia 6 – 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gadingrejo.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pemberian MPASI pada balita usia 6 – 24 bulan
- c. Diketahui status gizi pada balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gadingrejo.
- d. Diketahui hubungan waktu pemberian MPASI terhadap status gizi balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gadingrejo.
- e. Diketahui hubungan frekuensi pemberian MPASI terhadap status gizi balita usia 6 – 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gadingrejo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi dan bahan masukan bagi para ibu yang memiliki bayi berusia 0-24 bulan, untuk lebih mengetahui tentang pemberian MPASI yang tepat agar status gizi balitanya baik.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Jurusan Kebidanan

Diharapkan penelitian ini nantinya bisa menjadi salah satu bahan referensi tentang hubungan pemberian MPASI dengan status gizi balita.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian MPASI untuk memenuhi kebutuhan nutrisi balitanya yang usia 6 – 24 bulan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu bahan acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini berbentuk kuantitatif menggunakan data primer dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitiannya adalah ibu yang memiliki balita berusia 6 – 24 bulan yang datang ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Gadingrejo. Objek penelitian ini adalah Status Gizi Balita Usia 6 – 24 bulan dilihat dari hasil penimbangan (BB/U) dikonversikan ke table standar antropometri penilaian gizi anak menurut kemenkes 2011. Variabel independen dalam penelitian ini adalah waktu pemberian MPASI dan frekuensi pemberian MPASI sedangkan variabel dependennya adalah status gizi balita usia 6 – 24 bulan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Gadingrejo yaitu di Desa Wonodadi dan Desa Mataram pada bulan Januari – April 2025.